

Pendidikan Islam untuk Anak melalui Pembiasaan Membaca Al-Matsurat: Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Praktiknya di Sekolah Dasar

Yusuf Rendi Wibowo

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: yusufrendipgmi16@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak-anak sebagai generasi penerus umat Islam. Salah satu praktik zikir yang diajarkan oleh Rasulullah SAW adalah membaca Al-Matsurat. Abdullah Nashih Ulwan menyoroti pentingnya membiasakan anak-anak membaca Al-Matsurat sebagai cara untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana konsep Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan Islam untuk anak diimplementasikan di SD IT Baitul Muslim Way Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka dan studi kasus. Lokasi penelitian adalah SD IT Baitul Muslim Way Jepara, yang menerapkan pembiasaan membaca Al-Matsurat. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam untuk anak oleh Abdullah Nashih Ulwan relevan dan dapat diimplementasikan di SD IT Baitul Muslim Way Jepara. Praktik membaca Al-Matsurat dilakukan secara teratur dan mendukung perkembangan anak dalam berbagai aspek. Praktik membaca Al-Matsurat di sekolah tersebut memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan holistik siswa. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan Islam dapat dijalankan secara efektif dengan mengintegrasikan praktik zikir seperti membaca Al-Matsurat dalam kurikulum pendidikan anak di sekolah dasar. Temuan penelitian ini dapat menjadi kontribusi penting untuk pengembangan ilmu pendidikan Islam, serta memberikan informasi dan inspirasi bagi para pendidik, orang tua, dan masyarakat.

Kata Kunci: Al-Matsurat, Nashih Ulwan, Sekolah Dasar

Abstract: *Islamic education plays an important role in shaping the character of children as the next generation of Muslims. One of the practices of dhikr taught by the Prophet PBUH is reading Al-Matsurat. Abdullah Nashih Ulwan highlighted the importance of getting children used to reading Al-Matsurat as a way to instill Islamic values. This study aims to evaluate the extent to which Abdullah Nashih Ulwan's concept of Islamic education for children is implemented at SD IT Baitul Muslim Way Jepara. This study uses a qualitative approach with literature studies and case studies. The location of the research is SD IT Baitul Muslim Way Jepara, which applies the habit of reading Al-Matsurat. Data was collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive models. The results of the study show that the concept of Islamic education for children by Abdullah Nashih Ulwan is relevant*

and can be implemented at SD IT Baitul Muslim Way Jepara. The practice of reading Al-Matsurat is carried out regularly and supports the development of children in various aspects. The practice of reading Al-Matsurat in the school has a significant positive impact on the holistic development of students. This research provides insight into how Islamic education can be carried out effectively by integrating dhikr practices such as reading Al-Matsurat in the children's education curriculum in primary schools. The findings of this research can be an important contribution to the development of Islamic education, as well as provide information and inspiration for educators, parents, and the community.

Keywords: Al-Matsurat, Nashih Ulwan, Elementary School

A. PENDAHULUAN

Salah satu komponen utama dalam membangun pribadi muslim yang taat, berilmu, dan berakhlak mulia adalah pendidikan Islam (Abidin, 2021). Pendidikan Islam menekankan pada pengamalan dan penghayatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, selain pemahaman agama. Membaca Al-Qur'an secara teratur yang merupakan sumber utama ajaran Islam merupakan salah satu cara untuk menyerap nilai-nilai Islam. Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari Allah berupa Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an mengandung berbagai macam hikmah, kisah, perintah, larangan, dan doa yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Membaca Al-Qur'an secara rutin dan penuh makna dapat meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan akhlak seorang muslim (Ali & Al-Khatib, 2025).

Salah satu bentuk pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah dengan membaca Al-Matsurat, yaitu kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang disusun oleh Imam Hasan Al-Banna, pendiri Ikhwanul Muslimin (Sari & Umam, 2024). Al-Matsurat dibagi menjadi dua bagian, yaitu Al-Matsurat Kubra yang terdiri dari 132 ayat dan doa, dan Al-Matsurat Sughra yang terdiri dari 29 ayat dan doa. Al-Matsurat disarankan untuk dibaca setiap pagi dan sore hari sebagai dzikir dan ibadah kepada Allah SWT. Al-Matsurat dapat dibaca pada waktu pagi dan sore hari sebagai sarana untuk memohon perlindungan, keberkahan, dan kebaikan dari Allah SWT. Al-Matsurat memiliki banyak keutamaan dan manfaat bagi pembacanya, di antaranya adalah: membangkitkan semangat dan motivasi untuk beribadah dan beramal, meningkatkan ketaqwaan dan ketundukan kepada Allah SWT, membentuk akhlak yang mulia dan terpuji, mendapatkan perlindungan dan pertolongan dari Allah SWT, serta mendapatkan keberkahan dan kemudahan dalam urusan dunia dan akhirat.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan Islam yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, diperlukan adanya tokoh-tokoh yang

memberikan pemikiran dan teladan bagi para pendidik, orang tua, dan anak-anak. Salah satu tokoh yang memiliki peran penting dalam bidang pendidikan Islam adalah Abdullah Nashih Ulwan (Tanjung dkk., 2024). Beliau adalah seorang ulama, da'i, dan pendidik Islam yang berasal dari Suriah. Beliau memiliki pengalaman luas dalam berdakwah dan mengajar di berbagai negara, seperti Mesir, Sudan, Yaman, dan Saudi Arabia. Ia dianggap sebagai salah satu tokoh yang menaruh perhatian pada masalah pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan anak. Sumber utama kajian ini adalah Tarbiyatul Aulad fi al-Islam (Pendidikan Anak dalam Islam), salah satu terbitannya tentang pendidikan Islam (Zulfa & Zuhriyah, 2024). Dalam buku tersebut, beliau menjelaskan tentang tujuan, kurikulum, metode, dan lembaga pendidikan Islam untuk anak-anak. Beliau juga menekankan pentingnya membiasakan anak-anak untuk membaca Al-Matsurat sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan mengembangkan jiwa yang fitrah.

Untuk menentukan sejauh mana praktik pengajaran di sekolah dasar dapat menggabungkan gagasan Abdullah Nashih Ulwan mengenai pendidikan Islam untuk anak-anak melalui pembacaan Al-Matsurat. Diharapkan penelitian ini dapat memajukan pendidikan Islam, khususnya dalam hal pengajaran anak-anak untuk membaca Al-Matsurat. Para guru, orang tua, dan masyarakat dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dengan mempelajari lebih lanjut tentang keuntungan dan metode pengajaran anak-anak untuk membaca Al-Matsurat. Selain itu, sekolah-sekolah yang telah mengadopsi pendidikan Islam melalui pembacaan Al-Matsurat dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan penilaian dan pengembangan.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2023) Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang tauhid dan akhlak, serta memotivasi mereka untuk beribadah dan berzikir di tengah situasi pandemi. Warosari dkk. (2023) penelitian ini menguraikan secara sistematis latar belakang, perjalanan hidup, karya tulis, dan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan Islam, khususnya pendidikan anak. Penelitian ini juga mengkritisi beberapa aspek pemikiran beliau yang dianggap kurang relevan dengan konteks Indonesia.

Penelitian ini memiliki *research gap* dengan penelitian terdahulu yaitu, Penelitian ini lebih fokus pada pendidikan Islam untuk anak dengan membaca Al-Matsurat, sedangkan penelitian terdahulu lebih umum tentang pendidikan Islam untuk anak. Kemudian Penelitian ini lebih mengkaji

pemikiran Abdullah Nashih Ulwan sebagai tokoh utama dalam pendidikan Islam untuk anak, sedangkan penelitian terdahulu lebih banyak mengutip pendapat ulama lain. Selanjutnya Penelitian ini lebih mengaitkan pendidikan Islam untuk anak dengan membaca Al-Matsurat dengan kondisi dan tantangan zaman sekarang, sedangkan penelitian terdahulu lebih bersifat historis dan teoritis.

Pemikiran Ulwan tentang pendidikan Islam untuk anak telah banyak dipelajari dan diaplikasikan oleh berbagai pihak, termasuk oleh sekolah-sekolah dasar yang berbasis Islam. Salah satu sekolah dasar yang menerapkan pemikiran Ulwan adalah SD IT Baitul Muslim. Sekolah ini memiliki visi untuk menjadi sekolah unggulan yang menghasilkan lulusan yang beriman, berilmu, dan berakhhlak mulia. Salah satu program yang dilakukan oleh SD IT Baitul Muslim Way Jepara untuk mewujudkan visinya adalah dengan melaksanakan pembiasaan membaca Al-Matsurat bagi siswanya. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, pembiasaan ini dilakukan setiap hari Senin sampai dengan hari Jumat. Pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang taat, penuh kasih sayang, dan taat kepada Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa pendidikan Islam untuk anak melalui pembiasaan membaca Al-Matsurat merupakan sebuah topik yang menarik dan relevan untuk diteliti. Namun, penelitian tentang topik ini masih terbatas dan belum banyak dilakukan, terutama di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan dan memberikan kontribusi ilmiah tentang topik ini.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang menggabungkan pendekatan studi kasus dan kajian pustaka (Sugiyono, 2020). Topik dan tujuan penelitian yang meliputi mengkaji pendapat Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan Islam bagi anak melalui praktik membaca Al-Matsurat di SD IT Baitul Muslim Way Jepara, sejalan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan studi kasus. Penelitian ini ingin menggali fenomena yang kompleks dan holistik tentang pendidikan Islam untuk anak melalui pembiasaan membaca Al-Matsurat, dengan memperhatikan berbagai aspek yang terkait, seperti latar belakang, motivasi, proses, dampak, dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam melaksanakan pembiasaan tersebut. Penelitian ini dilakukan di SD IT Baitul Muslim Way Jepara, Lampung Timur. Salah satu sekolah

dasar yang menggunakan Al-Matsurat untuk mengajarkan pendidikan Islam adalah sekolah ini.

Subjek penelitian ini adalah dua orang guru dan murid kelas 4, 5, dan 6 SD IT Baitul Muslim Way Jepara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi (Creswell, 2016). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pemikiran, persepsi, sikap, dan pengalaman subjek penelitian terkait dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur, yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan pokok yang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku, aktivitas, interaksi, dan situasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Observasi dilakukan secara partisipatif, yaitu dengan cara ikut serta dalam kegiatan yang diamati, tanpa mengganggu jalannya kegiatan tersebut. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat faktual, historis, dan kontekstual. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan antara lain adalah buku, jurnal, artikel, foto, dan lain-lain.

Model interaktif yang dibuat oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014) digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. Tiga bagian yang menyusun model ini adalah: meringkas data, menyajikan fakta, dan membuat kesimpulan. Ketiga komponen ini dilakukan secara berulang dan saling terkait sejak awal hingga akhir penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pembacaan Al-Matsurat dan penerapannya di SD IT Baitul Muslim Way Jepara, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan tentang pandangan Abdullah Nashih Ulwan terkait pendidikan Islam bagi anak. Berikut ini adalah temuan tersebut:

1. Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan Islam untuk anak dengan membaca Al-Matsurat.

Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang ulama, da'i, dan pendidik Islam yang berasal dari Suriah. Beliau dikenal sebagai salah satu tokoh yang memperhatikan masalah pendidikan Islam, terutama pendidikan anak (Asruly dkk., 2024). Beliau menulis beberapa buku tentang pendidikan Islam, di antaranya adalah Tarbiyatul Aulad fi al-Islam (Pendidikan Anak dalam Islam) yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini. Dalam buku tersebut, beliau menjelaskan tentang tujuan, kurikulum, metode, dan lembaga pendidikan Islam untuk anak-anak (Ulwan, 2020). Selain itu, ia menggarisbawahi betapa pentingnya

mengajarkan anak-anak membaca Al-Matsurat untuk menanamkan cinta Islam dan menumbuhkan jiwa seorang muslim.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, tujuan pendidikan Islam untuk anak adalah untuk membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, beramal, dan berjihad (Najamudin, 2024). Pribadi muslim ini harus memiliki keseimbangan antara aspek ruh, akal, jasad, dan *nafs*. Pribadi muslim ini juga harus mampu menghadapi tantangan dan perubahan zaman dengan mengikuti tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah (Ulwan, 2020).

Kurikulum Islam untuk anak-anak difokuskan pada kebutuhan dan kemampuan mereka dan berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah, menurut Abdullah Nashih Ulwan (Wibowo & Salfadilah, 2024). Kurikulum ini harus mencakup aspek aqidah, ibadah, akhlak, syariah, sejarah, bahasa, ilmu pengetahuan, seni, dan keterampilan. Kurikulum ini juga harus fleksibel, dinamis, dan kontekstual (Ulwan, 2020).

Abdullah Nashih Ulwan menegaskan bahwa pendekatan pendidikan Islam untuk anak-anak adalah pendekatan yang memperhitungkan sifat-sifat unik dan fase-fase perkembangan mereka. Metode ini harus bersifat aktif, kreatif, menyenangkan, dan bermakna. Metode ini juga harus memperhatikan aspek individual, sosial, dan lingkungan (Wibowo dkk., 2023). Adapun metode pendidikannya meliputi pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan pembiasaan, pendidikan dengan nasihat yang bijak, pendidikan dengan perhatian dan pengawasan, dan pendidikan dengan ganjaran dan hukuman yang layak (Ulwan, 2020).

Abdullah Nashih Ulwan menegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam untuk anak-anak adalah lembaga yang memiliki visi, misi, tujuan, dan metode yang jelas dan kohesif untuk mencapai pendidikan Islam yang berkualitas tinggi (Amaliati, 2020). Lembaga ini harus memiliki sumber daya manusia, sarana prasarana, kurikulum, dan manajemen yang profesional dan akuntabel. Selain itu, harus ada interaksi yang harmonis dan kooperatif antara lembaga ini dengan pemangku kepentingan lainnya, termasuk orang tua, masyarakat, pemerintah, dan lembaga lainnya (Ulwan, 2020).

Pendidikan Islam untuk anak dengan membaca Al-Matsurat menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah pendidikan yang mengajarkan dan membiasakan anak-anak untuk membaca Al-Matsurat, yaitu kumpulan doa dan dzikir yang disusun oleh Imam Hasan Al-Banna berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah SAW. Al-Matsurat dapat dibaca pada waktu pagi dan sore hari sebagai sarana

untuk memohon perlindungan, keberkahan, dan kebaikan dari Allah SWT. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan keimanan, ketaqwaan, kecintaan, dan ketergantungan anak-anak kepada Allah SWT, serta untuk melindungi mereka dari godaan syaitan, hawa nafsu, dan pengaruh negatif lingkungan (Ulwan, 2020).

Ulwan menganggap pendidikan Islam untuk anak sebagai salah satu kewajiban dan tanggung jawab orang tua dan masyarakat, karena anak-anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan Islam di masa depan (Chumaira, 2023). Ulwan menekankan bahwa pendidikan Islam untuk anak harus dilakukan sejak usia dini, yaitu sejak dalam kandungan hingga usia baligh, karena masa ini merupakan masa yang paling sensitif dan kritis dalam pembentukan kepribadian anak. Ulwan memandang pendidikan Islam untuk anak sebagai sebuah proses yang holistik dan integratif, yang mencakup empat aspek, yaitu aspek *ruhiyah* (spiritual), aspek *jasadiyah* (fisik), aspek *aqliyah* (intelektual), dan aspek *ijtima'iyah* (sosial) (Ulwan, 2020).

Ulwan berpendapat bahwa keempat aspek ini harus seimbang dan harmonis, sehingga anak dapat berkembang secara optimal dan menjadi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Fatmela, 2021). Ulwan menetapkan tujuan pendidikan Islam untuk anak sebagai berikut: (1) membentuk anak yang beriman kepada Allah SWT, Rasul-Nya, dan hari akhir, serta mengamalkan ajaran Islam dengan benar dan ikhlas, (2) membentuk anak yang berilmu dan cerdas, serta mampu mengembangkan potensi dan bakatnya, (3) membentuk anak yang berakhlak mulia dan terpuji, serta mampu menjaga diri dan lingkungannya, (4) membentuk anak yang sehat dan kuat, serta mampu menjaga kesehatan dan kebersihan tubuhnya, (5) membentuk anak yang mandiri dan bertanggung jawab, serta mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat (Ulwan, 2020).

Ulwan menganjurkan pendekatan pengajaran Islam berikut ini bagi anak-anak yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter mereka: (1) metode keteladanan, yaitu memberikan contoh dan teladan yang positif untuk anak-anak, terutama dari orang tua dan guru, (2) metode kebiasaan, yaitu membiasakan anak dengan perilaku dan amalan yang baik, terutama yang berkaitan dengan ibadah dan akhlak, (3) metode bimbingan, yaitu memberikan arahan dan nasihat yang bijak kepada anak, terutama yang berkaitan dengan masalah dan solusinya, (4) metode perhatian, yaitu anak-anak seharusnya mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang cukup, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan dan harapannya, (5) metode pengawasan, yaitu mengawasi dan mengontrol

aktivitas dan perkembangan anak, terutama yang berkaitan dengan prestasi dan disiplinnya, (6) metode hukuman, yaitu memberikan hukuman yang adil dan proporsional kepada anak, terutama yang berkaitan dengan kesalahan dan koreksinya (Ulwan, 2020).

Ulwan mengajarkan pembiasaan membaca Al-Matsurat sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam untuk anak melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an. Ulwan berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an secara rutin dan penuh makna dapat meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan akhlak seorang muslim, serta memberikan manfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Ulwan menyarankan agar orang tua dan guru membiasakan anak membaca Al-Matsurat setiap pagi dan sore hari, karena Al-Matsurat merupakan kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang memiliki banyak keutamaan dan manfaat (Ulwan, 2020).

Dari hasil studi pustaka yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pemikiran Ulwan tentang pendidikan Islam untuk anak melalui pembiasaan membaca Al-Matsurat merupakan pemikiran yang komprehensif, holistik, dan integratif, yang mencerminkan visi dan misi Ulwan dalam mengembangkan pendidikan Islam yang berkualitas. Pemikiran Ulwan ini juga sesuai dengan konsep dan prinsip pendidikan Islam yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah, serta relevan dengan kondisi dan tantangan zaman (Ulwan, 2020).

2. Praktik Pembiasaan Membaca Al-Matsurat di SD IT Baitul Muslim Way Jepara

SD IT Baitul Muslim Way Jepara adalah salah satu sekolah dasar yang menerapkan pendidikan Islam dengan membaca Al-Matsurat. Sekolah ini memiliki visi untuk menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi, akhlak, dan iman. Sekolah ini juga memiliki misi untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, berbasis Al-Qur'an dan Sunnah, serta mengembangkan potensi siswa secara optimal. Sekolah ini menerapkan pendidikan Islam dengan membaca Al-Matsurat sebagai salah satu cara untuk mendidik anak sesuai dengan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan (Ulwan, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang pendidik, yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan guru kelas, diperoleh informasi bahwa sekolah ini memiliki jadwal dan mekanisme pembacaan Al-Matsurat yang tetap dan teratur, yaitu setiap hari Senin sampai Jumat, pada pukul 07.00-07.15 untuk Al-Matsurat pagi dan pukul 15.00-15.15 untuk Al-Matsurat sore. Pembacaan Al-Matsurat dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh siswa dan guru di masjid sekolah, dengan menggunakan buku Al-Matsurat yang disediakan oleh sekolah. Selain itu, sekolah ini

juga memiliki program dan kegiatan yang mendukung pembelajaran Al-Matsurat, seperti hafalan Al-Matsurat, kajian Al-Matsurat, dan wisata rohani Al-Matsurat.

Program dan kegiatan ini dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Sekolah ini juga memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa yang rajin dan pandai membaca Al-Matsurat, serta memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa yang kesulitan dan kurang tertarik membaca Al-Matsurat, seperti memberikan nasihat, arahan, contoh, dan latihan. Selain itu, sekolah ini juga melibatkan orang tua dalam pendidikan Islam dengan membaca Al-Matsurat, seperti menginformasikan perkembangan siswa dalam membaca Al-Matsurat, dan mengajak mereka untuk membaca Al-Matsurat di rumah.

Kegiatan pembelajaran Al-Matsurat yang dilakukan oleh siswa di pagi dan sore hari di sekolah ini berjalan dengan lancar dan tertib. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan antusiasme, khusyuk, penghayatan, dan interaksi yang tinggi dalam membaca Al-Matsurat. Siswa membaca Al-Matsurat dengan suara yang jelas, fasih, dan merdu, serta mengikuti irama dan tempo pembacaan yang dipimpin oleh guru atau siswa yang ditunjuk. Siswa juga membaca Al-Matsurat dengan sikap yang sopan, santun, dan hormat, serta menghadap ke arah kiblat, duduk bersila, dan menutup aurat.

Siswa tidak hanya membaca Al-Matsurat, tetapi juga memahami makna dan hikmahnya. Siswa membaca Al-Matsurat dengan hati yang ikhlas, tulus, dan berserah, serta mengucapkan amin setelah setiap doa dan dzikir, dan berdoa sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka. Siswa juga membaca Al-Matsurat dengan rasa persaudaraan, kebersamaan, dan kekompakan, serta saling mengingatkan, membantu, dan mengoreksi jika ada kesalahan atau kekurangan dalam membaca Al-Matsurat.

3. Dampak Praktik Pembiasaan Membaca Al-Matsurat

Ketika anak-anak di SD IT Baitul Muslim Way Jepara mempelajari Al-Matsurat sebagai bagian dari pendidikan Islam mereka, hal itu dapat bermanfaat bagi pertumbuhan spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan fisik mereka. Secara spiritual, praktik tersebut dapat membantu anak untuk mengenal Allah SWT, menghayati ajaran Islam, dan menjalankan ibadah dengan khusyuk dan ikhlas. Selain mengembangkan informasi dan kemampuan lainnya, latihan ini dapat membantu anak-anak menjadi lebih mahir membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Quran.

Secara emosional, praktik tersebut dapat membantu anak untuk mengendalikan diri, bersabar, bersyukur, dan berlapang dada dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan. Secara sosial, praktik tersebut dapat membantu anak untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain, serta menghormati dan menghargai perbedaan dan keberagaman. Secara fisik, praktik tersebut dapat membantu anak untuk menjaga kesehatan, kebersihan, dan kebugaran tubuh, serta melindungi diri dari berbagai penyakit dan bahaya.

D. KESIMPULAN

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, gagasan pendidikan Islam untuk anak-anak relevan dan nyata dalam sistem pendidikan Indonesia, seperti yang ditunjukkan penelitian ini. Konsep ini menawarkan paradigma pendidikan yang holistik, integral, dan komprehensif, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Konsep ini juga mengakomodasi kebutuhan dan potensi anak sebagai generasi penerus umat Islam, yang harus dibekali dengan ilmu, iman, dan amal yang seimbang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa praktik pendidikan Islam untuk anak di SD IT Baitul Muslim Way Jepara telah menerjemahkan konsep Abdullah Nashih Ulwan dalam implementasinya. Praktik ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam untuk anak dapat dilakukan dengan berbagai cara yang kreatif, inovatif, dan efektif, sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Praktik ini juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam untuk anak memerlukan kerjasama dan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan moral dan relevansinya dengan pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57-67.
- Ali, F. B., & Al-Khatib, I. (2025). Program Tadarus Ba'Da Subuh (Tabuh) Dalam Memotivasi Membaca Al-Qur'an Di Pendidikan Nonformal. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 524-530.
- Amaliati, S. (2020). Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematis Anak di Era Milenial. *Child Education Journal*, 2(1), 34-47.
- Asruly, N., Rivauzi, A., & Nafsan, N. (2024). Pendidikan Spiritual Pada Anak: Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan. *Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2(01), 14-29.
- Chumaira, Y. (2023). Tanggung Jawab Pendidikan Sosial Terhadap Anak dalam Islam (Analisis Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam). *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2304-2316.

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatmela, C. R. (2021). Analisis Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3).
- Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43–63.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE.
- Najamudin, N. (2024). Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan: Membentuk Pribadi Berakhhlak Mulia dalam Konteks Islam. *Journal of Social Science and Education Research*, 1(2), 45–57.
- Sari, F. M., & Umam, A. K. (2024). Transinternalisasi Nilai Islami Dalam Pembentukan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Di Sekolah Islam Terpadu. *Al Mumtaz: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 78–100.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, Y. F., Gea, Y., & Ok, A. H. (2024). Relevansi Pemikiran Pendidikan Abdullah Nashih Ulwan dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 723–735.
- Ulwan, A. N. (2020). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*. Jawa Tengah: Insan Kamil Solo.
- Warosari, Y. F., Hitami, M., & Murhayati, S. (2023). Abdullah Nashih Ulwan: Pendidikan Anak Dan Parenting. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 13933–13949.
- Wibowo, Y. R., & Salfadilah, F. (2024). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *ISLAM EDU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(02), 59–73.
- Wibowo, Y. R., Salfadilah, F., & Alfani, M. F. (2023). Studi Komparasi Teori Keteladanan Nashih Ulwan dan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 1(1), 43–59.
- Zulfa, A., & Zuhriyah, A. (2024). Relevansi Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 63–72.